Copyright © 2025 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol. 14 No. 1 Februari 2025

Analisis Dedikasi Kepala SMP Negeri/Swasta dalam Jambore GTK Hebat Tingkat Nasional Tahun 2024

Sutirna[1], Sugiman[2], Alfa Amirachman[3]
[1]Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia
[2]Universitas Negeri Semarang, Indonesia
[3]Universitas Islam Internasional Indonesia, Indonesia

[1]sutirna@staff.unsika.ac.id

Abstrak

Jambore GTK Hebat Tahun 2024 diselenggarakan sebagai bentuk apresiasi terhadap Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) yang telah berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kegiatan ini dilaksanakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melalui Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. Penilaian dalam jambore ini dilakukan melalui dua kategori, yaitu esai dan wawancara. Penilaian esai didasarkan pada karya tulis yang menggambarkan aksi nyata yang telah dilakukan oleh GTK, sedangkan wawancara dilaksanakan secara daring dengan tiga juri untuk menilai pemahaman serta implementasi aksi nyata di lingkungan sekolah. Dari total 34 finalis yang mewakili seluruh provinsi di Indonesia, dipilih lima peserta terbaik dalam kategori Dedikasi Kepala SMP. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemimpin sekolah yang memiliki dedikasi tinggi memainkan peran penting dalam memajukan sekolah, meningkatkan kualitas guru, serta memberikan dampak positif bagi peserta didik. Terpilihnya lima kepala sekolah berdedikasi sebagai pemenang menegaskan bahwa kepemimpinan yang berorientasi pada aksi nyata dan inovasi merupakan faktor utama dalam meningkatkan mutu pendidikan. Temuan ini menjadi contoh inspiratif bagi seluruh GTK di Indonesia dalam mengembangkan profesionalisme dan dedikasi dalam dunia pendidikan.
Kata kunci: Dedikasi, Jambore GTK, Karya Nyata, Karya Tulis, Pretasi GTK

Pendahuluan

Data World Population Review (2021) menyebut peringkat pendidikan Indonesia berada di posisi ke-54 dari total 78 negara. Sementara itu, UNESCO dalam Global Education Monitoring (GEM) Report 2016 menyatakan, Indonesia menempati peringkat ke-10 dari 14 negara berkembang. Sedangkan kualitas guru sebagai komponen penting dalam pendidikan tergolong memprihatinkan, berada di urutan ke-14 dari 14 negara berkembang di dunia (Yunus, 2024). Hal ini nampaknya menjadi permasalahan yang terus berlanjut dan ini merupakan bukti bahwa Pendidikan di negara kita belum optimal. Padahal pendidikan merupakan modal dasar dari sebuah peradaban dunia, keunggulan pendidikan disetiap negara sangat mempengaruhi kualitas pendidikan di negara tersebut. Bahkan semakin baik pendidikan yang di miliki suatu negara maka semakin besar pula negara tersebut memiliki kesempatan sebagai negara maju. Sistem pendidikan yang baik akan menciptakan SDM yang unggul dan membuat suatu negara menjadi maju. Semakin tinggi kualitas pendidikan suatu negara maka negara tersebut semakin maju. Sebaliknya semakin rendah kualitas sistem pendidikan suatu negara maka negara tersebut akan terbelakang (Putra, 2022). Padahal peringkat populasi penduduk Indonesia nomor 4 se dunia, dengan demikian hal ini menjadi masalah ketika dikorelasikan dengan sumber daya manusia (Country, 2024)

Indonesia dengan letak geografisnya sebagian besar merupakan perairan atau lautan atau daerah perbukitan dan hutan yang sangat sulit untuk dijangkau oleh para peserta didik untuk menikmati pendidikan, sehingga hal menjadi sebuah tantangan bagi seorang pendidik,

khususnya pemimpim sekolah atau kepala sekolah di daerah tersebut yang segalanya serba terbatas, baik itu sarana pendidikan maupun prasarana pendidikan. Apalagi ketika terjadi pandemic Covid-19, posisi HDI (*human development index*) Indonesia masih di bawah Singapura, Malaysia, Brunei dan Thailand. Indonesia dikategorikan sebagai negara berpendapatan menengah bawah (*lower middle income*) (Putra, 2022).

Jusuf Kalla pada saat menjadi Wakil Presiden Indonesia menyampaikan bahwa pendidikan adalah kunci daripada semua kemajuan suatu negara," ungkap Wapres ketika memberikan Pidato Kunci pada Dialog Publik Pendidikan Nasional dan Halal Bihalal Idul Fitri 1439 H, Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) di Ruang Indonesia, Gedung Guru Indonesia, Jakarta, Selasa (10/7). (Presiden, 2018). Hal ini sejalan dengan pendapat Muhardi yang menyatakan bahwa Sumber daya manusia merupakan aset utama dalam membangun suatu bangsa. Ketersediaan sumber daya alam (*natural resources*) yang melimpah dan adanya sumber daya modal serta teknologi yang semakin canggih, tidak akan mempunyai kontribusi yang bernilai tambah, tanpa didukung oleh adanya sumber daya manusia (*human resources*) yang berkualitas. Dengan demikian, peningkatan kualitas suatu bangsa sesungguhnya bertumpu pada peningkatan kualitas sumber manusianya, dan hanya akan dapat dicapai salah satunya melalui penekanan pada pentingnya pendidikan (Muhardi, 2004).

Faktor utama penyebab ketimpangan pendidikan berawal dari permasalahan yang mendasar yakni: Pertama, keterbatasan akses dan infrastruktur pendidikan memadai. Kedua, kondisi geografis antara pulau satu dengan pulau lainnya memiliki jarak tempuh yang lama, sering kali akses jalan yang ditempuh hanya dapat menggunakan jalur laut untuk sampai ke sekolah. Ketiga, hambatan sosial dan budaya seperti konstruksi sosial yang menganggap pendidikan bukan menjadi hal yang penting dan sebagainya. Keempat, keterbatasan guru. Kondisi ini, sering kali menjadikan tiga Mata Pelajaran (Mapel) yang berbeda diampu oleh guru yang sama dikarenakan jumlah guru dalam lingkungan sekolah tersebut tidak mencukupi. Kelima, guru dengan kualitas rendah. Fenomena guru yang pilah-pilih tempat mengajar acapkali dilakukan. Mayoritas guru kebanyakan mengajar di daerah perkotaan sementara sangat sedikit guru dengan sukarela mengajar di daerah terpencil. Hal ini menjadikan sumber daya guru yang cakap sering kali ditemukan di kota besar (Maulido, 2024), (Rahmadi, 2020)

Dari berbagai permasalahan yang telah diuraikan, artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran dedikasi kepala sekolah dalam mengatasi tantangan pendidikan, khususnya dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan, mengatasi hambatan penyelenggaraan pendidikan, serta berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia. Penelitian ini juga berfokus pada bagaimana *Jambore GTK Hebat Tingkat Nasional Tahun 2024* menjadi wadah bagi kepala sekolah untuk meningkatkan dedikasi mereka dalam menghadapi berbagai tantangan pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai sejauh mana dedikasi kepala sekolah, yang dibangun melalui kegiatan jambore, berpengaruh terhadap optimalisasi layanan pendidikan bagi peserta didik, terutama di daerah yang memiliki keterbatasan akses dan infrastruktur pendidikan.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode campuran (*mixed methods*), yaitu pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis esai dan wawancara, sedangkan pendekatan kuantitatif diterapkan dengan mengonversi hasil penilaian esai dan wawancara ke dalam skor numerik sesuai dengan bobot penilaian yang telah ditentukan.

Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari hasil penilaian esai dan wawancara para peserta Lomba Dedikasi Kepala

Copyright © 2025 The Author(s)

Sekolah SMP Negeri dan Swasta Tingkat Nasional Tahun 2024. Sementara itu, data sekunder berasal dari dokumen resmi, seperti Surat Keterangan mengikuti Lomba Tingkat Nasional dari Kepala Dinas Pendidikan Provinsi, makalah praktik baik kepala sekolah, serta catatan observasi selama pelaksanaan lomba. Jumlah peserta lomba ini sebanyak 34 kepala sekolah dari 34 provinsi di Indonesia, yang sebelumnya telah lolos seleksi di tingkat kabupaten/kota dan provinsi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dua metode utama, yaitu esai dan wawancara. Penilaian esai dilakukan dengan menilai karya tulisan yang menggambarkan praktik baik yang telah dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Esai dinilai berdasarkan empat indikator, yaitu Ringkasan Aksi Nyata (10%), Dampak dari Aksi Nyata (40%), Pengembangan Aksi Nyata (40%), serta Publikasi dan Sosialisasi (10%). Sementara itu, wawancara dilakukan secara daring untuk menggali lebih dalam implementasi aksi nyata yang telah dilakukan peserta. Wawancara dinilai berdasarkan lima indikator, yaitu Presentasi (10%), Aksi Nyata (10%), Dampak Aksi Nyata (50%), Pengembangan Aksi Nyata (10%), dan Publikasi serta Sosialisasi (20%).

Analisis data dilakukan dengan mengonversi hasil penilaian esai dan wawancara ke dalam skor numerik berdasarkan bobot yang telah ditentukan. Skor akhir peserta dihitung dengan rumus: Nilai Akhir = (Rata-rata Skor Esai × 30%) + (Rata-rata Skor Wawancara × 70%). Peringkat peserta ditentukan berdasarkan nilai akhir, diurutkan dari yang tertinggi hingga terendah.

Hasil

Hasil Penilaian Lomba GTK Hebat Tingkat Nasional Tahun 2024

Hasil penilaian esai dan wawancara para peserta lomba GTK Hebat Tingkat Nasional Tahun 2024 yang diselenggarakan dari tanggal 20-26 November 2024 di Hotel Mercure Ancol Jakarta dapat diperhatikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Penilaian Esai Peserta GTK Hebat Tingkat Nasional 2024(
(Kebudayaan, 2024)

No	Peserta	Penilian Esai			Total
		1	2	3	
1	Agus Pujianto, S.Pd., M.Pd	86.25	62.5	88.75	237.5
2	Wa Maharani, S.Pd., M.Pd	87.5	55	78.75	221.25
3	Sugandi, S.E, M.Pd.	77.5	50	77.5	205
4	Marzuki, S.Pd., M.Si	77.5	55	61.25	193.75
5	Saiful Rohman, S.Pd.	88.75	52.5	87.5	228.75
6	Arifin, S.Pd.	82.5	55	78.75	216.25
7	Niki Titah Justitia, S.Pd	75	52.5	62.5	190
8	Amellia Trisia Pikki Kansil,M.Pd	92.5	61.25	97.5	251.25
9	Alex B. Mena, S.Pd., M.Pd	78.75	61.25	73.75	213.75
10	Yudi Fatriawan, S.Pd.	75	61.25	67.5	203.75
11	Candra Lestianta Budiharja, S.Pd	77.5	60	72.5	210
12	Christina Sihombing	75	61.25	70	206.25
13	Rezky Herawati, S.Pd	81.25	57.5	77.5	216.25
14	Drs. Siswanto, M.Pd	95	55	90	240
15	Dwi Hindarti Lasmisari, S. Pd	86.25	51.25	80	217.5
16	Ummi Salmah, S.Pd., M.M.	72.5	42.5	63.75	178.75
17	Eybarda Simbolon, S.Si., M.Pd.	77.5	50	70	197.5

No	Peserta	Penilian Esai			Total
		1	2	3	
18	Dr. I Wayan Sarya, S.Pd, M.Ag, M.Pd	92.5	60	97.5	250
19	Sigit Utomo,S.Pd, Gr, M.Pd	70	47.5	57.5	175
20	A.Syapie,S.Pd.	82.5	52.5	75	210
21	Myelnawan, S.Pd., M.Pd.	75	58.75	61.25	195
22	Nokman Riyanto, S.Pd.Si., M.Pd.	75	55	58.75	188.75
23	Saedah, S.Pd	68.75	52.5	58.75	180
24	Nila I. Hasan, M.Pd	75	56.25	58.75	190
25	Durasim, S.Pd, Mm	75	50	61.25	186.25
26	Feriyadi, S.Pd	68.75	52.5	61.25	182.5
27	Dra. ENUNG TITIN AGUSTIKAWATI, M.M.	81.25	50	77.5	208.75
28	Sapto Abadi, S.Pd, M.Pd	86.25	45	76.25	207.5
29	Robisah.S,S.Pd	70	52.5	56.25	178.75
30	Hastri, M.Pd.	72.5	43.75	58.75	175
31	Litta Umasugi, S.Pd	75	52.5	65	192.5
32	Heri Sukanda,S.Pd M.Si	72.5	50	60	182.5
33	Jamal Tunis, S.Pd	72.5	52.5	62.5	187.5
34	Ella Senitya Melani, S.Pd	68.75	45	57.5	171.25

Tabel 2 menunjukkan hasil penilaian esai peserta *GTK Hebat Tingkat Nasional 2024*, yang menjadi bagian dari seleksi dalam menilai dedikasi kepala sekolah SMP Negeri dan Swasta di Indonesia. Penilaian dilakukan oleh tiga juri berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh panitia. Setiap peserta mendapatkan tiga nilai dari masing-masing juri, yang kemudian dijumlahkan untuk memperoleh total skor akhir.

Hasil penelitian menunjukkan adanya variasi skor antar peserta, yang mencerminkan perbedaan dalam kualitas esai yang disajikan. Berdasarkan hasil penilaian, peserta dengan skor tertinggi adalah *Amellia Trisia Pikki Kansil, M.Pd.* dengan total nilai 251,25, diikuti oleh *Dr. I Wayan Sarya, S.Pd, M.Ag, M.Pd* dengan 250, serta *Drs. Siswanto, M.Pd* dengan 240. Skor tinggi ini menunjukkan bahwa esai yang ditulis memenuhi kriteria penilaian secara optimal, dengan menampilkan ringkasan aksi nyata yang kuat, dampak yang signifikan terhadap peserta didik dan sekolah, serta strategi publikasi yang efektif.

Di sisi lain, peserta dengan skor terendah adalah *Ella Senitya Melani, S.Pd*, yang memperoleh total skor 171,25, diikuti oleh *Hastri, M.Pd* dan *Sigit Utomo, S.Pd, Gr, M.Pd*, yang masing-masing memperoleh 175. Nilai yang lebih rendah ini mengindikasikan bahwa esai yang disusun kurang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan, baik dalam aspek deskripsi aksi nyata, dampaknya terhadap sekolah, maupun strategi publikasi yang digunakan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat dedikasi kepala sekolah dalam menyusun dan mendokumentasikan aksi nyata yang telah dilakukan. Peserta dengan skor tinggi cenderung mampu mengartikulasikan pengalaman dan inovasi secara lebih sistematis dan berdampak dalam esai yang ditulis. Sebaliknya, peserta dengan skor lebih rendah mungkin menghadapi kendala dalam menyajikan argumentasi yang kuat atau dalam menunjukkan dampak yang signifikan dari aksi nyata yang dilakukan.

Temuan ini juga mengindikasikan bahwa kriteria penilaian yang digunakan dalam seleksi GTK Hebat Tingkat Nasional 2024 berhasil mengidentifikasi kepala sekolah dengan dedikasi

Copyright © 2025 The Author(s)

tinggi berdasarkan esai yang disajikan. Selain itu, hasil ini menjadi indikator awal dalam proses seleksi untuk menentukan kepala sekolah dengan dedikasi terbaik, yang nantinya akan melanjutkan ke tahap wawancara sebagai bagian dari penilaian komprehensif terhadap kompetensi dan komitmen dalam memajukan pendidikan di sekolah masing-masing.

Tabel 2. Hasil Penilaian Wawancara Peserta GTK Hebat Tingkat Nasional 2024 (Kebudayaan, 2024)

No	Peserta	Penilaianm Wawancara			Total
		1	2	3	
1	Agus Pujianto, S.Pd., M.Pd	94.75	96.75	89.5	281
2	Wa Maharani, S.Pd., M.Pd	80.25	94.75	86.25	261.25
3	Sugandi, S.E, M.Pd.	80.75	98.25	78	257
4	Marzuki, S.Pd., M.Si	88.75	91.25	81.5	261.5
5	Saiful Rohman, S.Pd.	77.25	85.75	82	245
6	Arifin, S.Pd.	82.75	64.5	89.25	236.5
7	Niki Titah Justitia, S.Pd	80.75	93.5	73	247.25
8	Amellia Trisia Pikki Kansil,M.Pd	71	72.75	75.75	219.5
9	Alex B. Mena, S.Pd., M.Pd	70.5	81	81.5	233
10	Yudi Fatriawan, S.Pd.	74.25	89.25	73	236.5
11	Candra Lestianta Budiharja, S.Pd	69	83.25	81.25	233.5
12	Christina Sihombing	71	84.25	74.75	230
13	Rezky Herawati, S.Pd	63.25	85.75	74.25	223.25
14	Drs. Siswanto, M.Pd	70.25	52.25	83	205.5
15	Dwi Hindarti Lasmisari, S. Pd	71.5	65	77.25	213.75
16	Ummi Salmah, S.Pd., M.M.	71.25	88.5	69.75	229.5
17	Eybarda Simbolon, S.Si., M.Pd.	68	73	78.75	219.75
18	Dr. I Wayan Sarya, S.Pd, M.Ag, M.Pd	74.25	67	47.5	188.75
19	Sigit Utomo,S.Pd, Gr, M.Pd	69.75	83	65	217.75
20	A.Syapie,S.Pd.	64.75	71.75	64	200.5
21	Myelnawan, S.Pd., M.Pd.	49.5	87.75	68.75	206
22	Nokman Riyanto, S.Pd.Si., M.Pd.	64	76.25	67	207.25
23	Saedah, S.Pd	63.5	82	64.75	210.25
24	Nila I. Hasan, M.Pd	63.25	77.75	61.25	202.25
25	Durasim, S.Pd, Mm	71.75	54	68.5	194.25
26	Feriyadi, S.Pd	52	76.25	65	193.25
27	Dra. ENUNG TITIN AGUSTIKAWATI, M.M.	65.75	71.25	41.75	178.75
28	Sapto Abadi, S.Pd, M.Pd	59.25	41.75	77	178
29	Robisah.S,S.Pd	68.75	29.75	66.75	165.25
30	Hastri, M.Pd.	60.25	33	72.5	165.75
31	Litta Umasugi, S.Pd	48.25	31.75	55.25	135.25
32	Heri Sukanda,S.Pd M.Si	45	17.5	73	135.5
33	Jamal Tunis, S.Pd	41	10.25	64	115.25
34	Ella Senitya Melani, S.Pd	50.5	11.75	52.5	114.75

Tabel 3 menyajikan hasil penilaian wawancara peserta GTK Hebat Tingkat Nasional 2024, yang merupakan bagian dari proses seleksi dalam menilai dedikasi kepala sekolah SMP Negeri dan Swasta di Indonesia. Wawancara dilakukan untuk mengukur sejauh mana kepala sekolah mampu menjelaskan dan mempertahankan aksi nyata yang telah dilakukan dalam konteks kepemimpinan pendidikan. Penilaian dilakukan oleh tiga juri berdasarkan indikator yang telah ditetapkan oleh panitia.

Indikator penilaian wawancara meliputi lima aspek utama, yaitu:

1. Presentasi
   Menilai performa peserta secara umum, keterampilan komunikasi, dan penguasaan materi yang disampaikan.
2. Aksi Nyata
   Menggambarkan situasi latar belakang aksi yang dilakukan, tantangan yang dihadapi, serta cara mengatasinya, termasuk hasil konkret yang dicapai bagi peserta didik dan sekolah.
3. Dampak Aksi Nyata
   Menilai dampak implementasi aksi nyata terhadap peserta didik, budaya sekolah, dan daya saing sekolah.
4. Pengembangan Aksi Nyata
   Menilai pengembangan skala aksi, refleksi terhadap praktik yang telah dilakukan, serta potensi kolaborasi dengan program lain.
5. Publikasi dan Sosialisasi
   Mengukur efektivitas strategi publikasi dan sosialisasi aksi nyata yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil penilaian wawancara, peserta dengan skor tertinggi adalah Agus Pujianto, S.Pd., M.Pd dengan total nilai 281, diikuti oleh Marzuki, S.Pd., M.Si dengan 261,5, serta Wa Maharani, S.Pd., M.Pd dengan 261,25. Skor tinggi ini menunjukkan bahwa peserta tersebut memiliki keterampilan komunikasi yang baik, mampu menjelaskan aksi nyata secara komprehensif, serta menunjukkan dampak yang signifikan terhadap sekolah dan peserta didik.

Sebaliknya, peserta dengan skor terendah adalah Ella Senitya Melani, S.Pd dengan total skor 114,75, diikuti oleh Jamal Tunis, S.Pd dengan 115,25, serta Heri Sukanda, S.Pd., M.Si dengan 135,5. Skor yang lebih rendah ini mengindikasikan bahwa peserta menghadapi kendala dalam menyampaikan materi wawancara secara jelas, menunjukkan keterbatasan dalam menjelaskan aksi nyata, atau kurang memenuhi indikator yang telah ditentukan dalam penilaian.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya variasi tingkat kemampuan kepala sekolah dalam menyampaikan aksi nyata dan dampaknya melalui wawancara. Peserta dengan skor tinggi menunjukkan pemahaman yang kuat terhadap praktik kepemimpinan pendidikan yang telah diterapkan, serta mampu mengomunikasikan gagasan dan pengalaman dengan baik. Sementara itu, peserta dengan skor lebih rendah cenderung menghadapi tantangan dalam menyajikan informasi secara sistematis dan meyakinkan.

Tabel 3. Rekpitulasi Penelaian GTK Hebat Tingkat Nasional 2024
(Kebudayaan, 2024)

No	Peserta	Esai 30%	Wawancara 70%	Nilai Akhir
1	Agus Pujianto, S.Pd., M.Pd	71.25	196.7	267.95
2	Wa Maharani, S.Pd., M.Pd	66.375	182.875	249.25
3	Sugandi, S.E, M.Pd.	61.5	179.9	241.4

Copyright © 2025 The Author(s)

No	Peserta	Esai 30%	Wawancara 70%	Nilai Akhir
4	Marzuki, S.Pd., M.Si	58.125	183.05	241.175
5	Saiful Rohman, S.Pd.	68.625	171.5	240.125
6	Arifin, S.Pd.	64.875	165.55	230.425
7	Niki Titah Justitia, S.Pd	57	173.075	230.075
8	Amellia Trisia Pikki Kansil,M.Pd	75.375	153.65	229.025
9	Alex B. Mena, S.Pd., M.Pd	64.125	163.1	227.225
10	Yudi Fatriawan, S.Pd.	61.125	165.55	226.675
11	Candra Lestianta Budiharja, S.Pd	63	163.45	226.45
12	Christina Sihombing	61.875	161	222.875
13	Rezky Herawati, S.Pd	64.875	156.275	221.15
14	Drs. Siswanto, M.Pd	72	143.85	215.85
15	Dwi Hindarti Lasmisari, S. Pd	65.25	149.625	214.875
16	Ummi Salmah, S.Pd., M.M.	53.625	160.65	214.275
17	Eybarda Simbolon, S.Si., M.Pd.	59.25	153.825	213.075
18	Dr. I Wayan Sarya, S.Pd, M.Ag, M.Pd	75	132.125	207.125
19	Sigit Utomo,S.Pd, Gr, M.Pd	52.5	152.425	204.925
20	A.Syapie,S.Pd.	63	140.35	203.35
21	Myelnawan, S.Pd., M.Pd.	58.5	144.2	202.7
22	Nokman Riyanto, S.Pd.Si., M.Pd.	56.625	145.075	201.7
23	Saedah, S.Pd	54	147.175	201.175
24	Nila I. Hasan, M.Pd	57	141.575	198.575
25	Durasim, S.Pd, Mm	55.875	135.975	191.85
26	Feriyadi, S.Pd	54.75	135.275	190.025
27	Dra. ENUNG TITIN AGUSTIKAWATI, M.M.	62.625	125.125	187.75
28	Sapto Abadi, S.Pd, M.Pd	62.25	124.6	186.85
29	Robisah.S,S.Pd	53.625	115.675	169.3
30	Hastri, M.Pd.	52.5	116.025	168.525
31	Litta Umasugi, S.Pd	57.75	94.675	152.425
32	Heri Sukanda,S.Pd M.Si	54.75	94.85	149.6
33	Jamal Tunis, S.Pd	56.25	80.675	136.925
34	Ella Senitya Melani, S.Pd	51.375	80.325	131.7

Tabel 4 menyajikan rekapitulasi penilaian peserta *GTK Hebat Tingkat Nasional 2024* berdasarkan hasil penilaian esai dan wawancara. Penilaian akhir dihitung menggunakan bobot 30% dari nilai esai dan 70% dari nilai wawancara, yang mencerminkan proporsi pentingnya kedua aspek dalam menilai dedikasi kepala sekolah.

Berdasarkan hasil rekapitulasi, peserta dengan nilai akhir tertinggi adalah Agus Pujianto, S.Pd., M.Pd., yang memperoleh total skor 267,95. Skor ini terdiri dari 71,25 poin dari esai dan

196,7 poin dari wawancara, menunjukkan bahwa peserta ini memiliki performa yang sangat baik dalam kedua aspek. Peringkat berikutnya ditempati oleh *Wa Maharani, S.Pd., M.Pd.* dengan skor 249,25, serta *Sugandi, S.E, M.Pd.* dengan skor 241,4.

Sebaliknya, peserta dengan nilai terendah adalah Ella Senitya Melani, S.Pd., yang memperoleh total skor 131,7, terdiri dari 51,375 poin dari esai dan 80,325 poin dari wawancara. Peringkat terendah berikutnya ditempati oleh *Jamal Tunis, S.Pd.* dengan 136,925, serta *Heri Sukanda, S.Pd, M.Si* dengan 149,6. Skor rendah ini menunjukkan bahwa peserta tersebut kurang optimal dalam menyajikan esai maupun dalam menjawab wawancara sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.

Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki skor wawancara yang lebih tinggi dibandingkan dengan skor esai. Hal ini mengindikasikan bahwa komunikasi langsung dalam wawancara memberikan kesempatan yang lebih besar bagi peserta untuk menjelaskan dan memperkuat argumen terkait aksi nyata yang telah dilakukan di sekolah masing-masing.

Selain itu, peserta yang memiliki nilai tinggi pada esai tidak selalu mendapatkan nilai tinggi dalam wawancara. Misalnya, *Dr. I Wayan Sarya, S.Pd., M.Ag., M.Pd.* memperoleh nilai esai yang tinggi (75), tetapi mendapatkan skor wawancara yang lebih rendah (132,125), sehingga total skor akhir hanya 207,125. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tulisan esai kuat, keterampilan komunikasi dan kemampuan menjelaskan secara langsung dalam wawancara tetap menjadi faktor penting dalam penilaian akhir.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian dalam GTK Hebat Tingkat Nasional 2024 telah memberikan gambaran komprehensif mengenai dedikasi kepala sekolah melalui kombinasi esai dan wawancara. Pemeringkatan peserta berdasarkan nilai akhir menunjukkan bahwa dedikasi kepala sekolah yang tinggi tidak hanya terlihat dari dokumentasi aksi nyata dalam bentuk esai, tetapi juga dari kemampuan menjelaskan, mempertahankan, dan mengevaluasi dampak dari aksi nyata tersebut dalam sesi wawancara.

Pembahasan

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat variasi tingkat dedikasi kepala sekolah dalam *GTK Hebat Tingkat Nasional 2024*, yang diukur melalui penilaian esai dan wawancara dengan bobot 30% dan 70%. Peserta dengan nilai tertinggi, *Agus Pujianto, S.Pd., M.Pd.*, memperoleh skor 267,95, sedangkan peserta dengan skor terendah, *Ella Senitya Melani, S.Pd.*, memperoleh 131,7, mencerminkan adanya perbedaan kualitas dalam menyajikan aksi nyata dan komunikasi kepemimpinan. Skor wawancara cenderung lebih tinggi dibandingkan esai, menunjukkan bahwa komunikasi langsung memberikan peluang lebih besar dalam menjelaskan aksi nyata yang telah dilakukan. Namun, terdapat beberapa peserta dengan nilai esai tinggi tetapi memiliki keterbatasan dalam wawancara, menandakan bahwa kemampuan menulis dan komunikasi verbal berperan penting dalam menilai dedikasi kepala sekolah. Hasil ini menjadi dasar dalam pembahasan mengenai hubungan antara kualitas esai dan wawancara terhadap dedikasi kepala sekolah, serta faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas kepemimpinan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah masing-masing.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dedikasi kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu pendidikan, sebagaimana terlihat dalam perbedaan skor antara peserta dengan nilai tinggi dan rendah dalam *GTK Hebat Tingkat Nasional 2024*. Temuan ini sejalan dengan pendapat Sutirna (2013) yang menegaskan bahwa dedikasi seorang pemimpin pendidikan berperan penting dalam membangun penyelenggaraan pendidikan yang optimal. Dedikasi yang kuat menjadi motivasi intrinsik bagi kepala sekolah dalam menjalankan tugas, terlepas dari tantangan yang dihadapi di lingkungan kerja. Motivasi yang berasal dari dalam diri

Copyright © 2025 The Author(s)

kepala sekolah terbukti menjadi faktor utama dalam mencapai keberhasilan, sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian ini di mana peserta dengan dedikasi tinggi memiliki skor wawancara dan esai yang lebih baik dibandingkan dengan peserta lainnya.

Selain itu, penelitian Hikami, Nurbayani, & Gianto (2020) menguatkan temuan ini dengan menjelaskan bahwa kepala sekolah bertanggung jawab dalam mengelola dan mengembangkan berbagai bidang di sekolah, termasuk dalam meningkatkan prestasi peserta didik baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Hasil penilaian wawancara dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah dengan nilai tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang implementasi aksi nyata dalam pendidikan. Ini membuktikan bahwa peran kepala sekolah yang aktif dan berorientasi pada pengembangan sekolah berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan, sebagaimana dijelaskan dalam penelitian sebelumnya.

Hasil penelitian ini juga relevan dengan temuan Putera, Tommy, & Rhussary (2018) yang menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pendidikan dapat dicapai dengan gagasan dan inovasi kepala sekolah, terutama di daerah yang memiliki keterbatasan sumber daya seperti daerah 3T. Skor wawancara yang tinggi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah yang memiliki ide dan inovasi nyata dalam mengatasi permasalahan pendidikan memperoleh pengakuan lebih baik dibandingkan dengan mereka yang kurang menunjukkan inisiatif dalam wawancara.

Lebih lanjut, Wahyuni (2024) dalam penelitiannya menegaskan bahwa persepsi pendidikan yang positif di daerah 3T dipengaruhi oleh kreativitas tenaga pendidik, keterlibatan orang tua, dan motivasi belajar peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan kesamaan dalam hal dedikasi kepala sekolah yang berperan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang berkualitas. Peserta dengan skor tinggi dalam wawancara mampu menunjukkan dedikasi yang lebih besar dalam membangun kolaborasi dengan komunitas sekolah, sejalan dengan temuan Wahyuni mengenai pentingnya kerja sama antara tenaga pendidik dan orang tua dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Selain itu, laporan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016) mengenai analisis sebaran guru di daerah 3T juga menegaskan bahwa tantangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan tidak hanya terletak pada jumlah tenaga pendidik, tetapi juga pada dedikasi dan kompetensi yang dimiliki. Dalam penelitian ini, skor wawancara yang lebih tinggi menunjukkan bahwa kepala sekolah dengan komitmen yang lebih kuat dalam aksi nyata memperoleh hasil yang lebih baik. Hal ini mendukung argumen bahwa peningkatan kualitas pendidikan di daerah dengan keterbatasan tidak hanya membutuhkan infrastruktur, tetapi juga pemimpin pendidikan yang memiliki dedikasi tinggi. Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat teori dan penelitian sebelumnya yang menekankan bahwa dedikasi kepala sekolah merupakan faktor kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dedikasi yang tinggi tidak hanya tercermin dalam perencanaan dan dokumentasi aksi nyata melalui esai, tetapi juga dalam kemampuan komunikasi, inovasi, serta kepemimpinan yang ditunjukkan dalam wawancara.

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman teoretis mengenai peran dedikasi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam konteks kepemimpinan pendidikan yang berbasis aksi nyata. Temuan ini menegaskan bahwa dedikasi bukan hanya faktor individual yang muncul secara intrinsik, tetapi juga dapat dikembangkan melalui pengalaman, pelatihan, dan interaksi dalam komunitas profesional. Dengan adanya hubungan antara dedikasi, inovasi, dan kualitas layanan pendidikan, penelitian ini dapat memperkaya kajian mengenai efektivitas kepemimpinan sekolah serta relevansinya dalam berbagai konteks pendidikan, termasuk di daerah dengan keterbatasan sumber daya.

Secara praktis, penelitian ini memberikan wawasan bagi pemangku kepentingan pendidikan mengenai pentingnya membangun dan memperkuat dedikasi kepala sekolah dalam

meningkatkan mutu pendidikan. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merancang kebijakan dan program pelatihan kepemimpinan yang tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga pada pengembangan dedikasi dan inovasi kepala sekolah dalam menyelesaikan permasalahan pendidikan di lingkungan masing-masing. Selain itu, temuan ini juga dapat menjadi pertimbangan dalam evaluasi kinerja kepala sekolah, di mana aspek kepemimpinan yang berbasis aksi nyata dan komunikasi efektif perlu mendapat perhatian lebih dalam proses seleksi dan pembinaan tenaga kependidikan.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dedikasi kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan, yang tercermin melalui hasil penilaian esai dan wawancara dalam *GTK Hebat Tingkat Nasional 2024*. Variasi skor antara peserta dengan nilai tinggi dan rendah menunjukkan bahwa dedikasi yang kuat tidak hanya berdampak pada perencanaan aksi nyata dalam bentuk tulisan, tetapi juga pada kemampuan kepala sekolah dalam mengomunikasikan, mengevaluasi, dan mempertahankan implementasi program pendidikan yang telah dilakukan. Skor wawancara yang umumnya lebih tinggi dibandingkan skor esai mengindikasikan bahwa kepemimpinan berbasis komunikasi dan pemahaman yang mendalam terhadap permasalahan pendidikan menjadi faktor kunci dalam menilai dedikasi kepala sekolah. Selain itu, terdapat peserta yang memiliki nilai esai tinggi tetapi kurang optimal dalam wawancara, menunjukkan bahwa dokumentasi tertulis saja tidak cukup untuk merepresentasikan dedikasi secara menyeluruh tanpa diimbangi dengan kemampuan menjelaskan dan mempertahankan gagasan secara lisan.

Implikasi dari penelitian ini mengarah pada pentingnya penguatan program kepemimpinan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek teknis administrasi sekolah, tetapi juga pada pembentukan karakter kepemimpinan yang berorientasi pada inovasi dan dedikasi. Pengembangan kompetensi kepala sekolah dalam merancang, mengimplementasikan, serta mengevaluasi program pendidikan secara komprehensif perlu menjadi prioritas dalam pembinaan tenaga kependidikan. Selain itu, hasil penelitian ini juga mengindikasikan bahwa kebijakan seleksi dan evaluasi kepala sekolah perlu memperhatikan keseimbangan antara keterampilan komunikasi dan kemampuan perencanaan strategis dalam mengelola pendidikan di sekolah. Dengan demikian, dedikasi kepala sekolah dapat terus dikembangkan dan dioptimalkan sebagai elemen utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara nasional.

Ucapan Terima Kasih

1. Dr. Kasiman sebagai Direktur KSPTSP Kementerian Pendidikan, Riset dan Teknologi yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk bertugas sebagai juri GTK Hebat 2024.
2. Dr. Paiman sebagai Ketua Panitia Lomba GTK Hebat Tingkat Nasional Tahun 2024.
3. Dasek Putu Dita sebagai pendamping dalam acara Jambore GTK Hebat 2024.

References

Abdi, H. (2023, Juni 23). *liputan6.com*. Diambil kembali dari liputan6.com: https://www.liputan6.com/hot/read/5319789/mengapa-lingkungan-bisa-memengaruhi-aktivitas-manusia-pahami-penjelasannya?page=2

Country, W. P. (2024). *World Population by Country 2024 (Live).* Amerika Serikat: World Population.

Copyright © 2025 The Author(s)

Hikami, A., Nurbayani, E., & Gianto. (2020). PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PRESTASI NONAKADEMIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF NAHDLATUL ULAMA 003. *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo*, 35-44.

Kebudayaan, D. G. (2024). *Rekapitulasi Hasil Lomba GTK Hebat Tingkat Nasional Tahun 2024.* Jakarta: Dirjen GTK Kemdikbud.

Maharani, W. (2024). *Konsistensi untuk anak bangsa di Pelosok Negeri (menjadikan sekolah sebagai kebahagiaan hidup).* Jakarta: Panitia GTK Hebat 2025.

Maulido, S. K. (2024). Upaya Meningkatkan Pendidikan Masyarakat di Daerah Terpencil. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran dan Ilmu Sosial.* , 198-208.

Muhardi. (2004). Kontribusi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Bangsa Indonesia. *Mimbar*, 478-492.

Presiden, K. W. (2018, Juli 10). *wapresri.go.id.* Diambil kembali dari Wakil Presiden Republik Indonesia: https://www.wapresri.go.id/pendidikan-kunci-kemajuan-suatu-negara/

Pujianto, A. (2024). *Bangkit dari Keterburukan dengan dengan semangat :BERHASIL".* Jakarta: Panitia Lomba GTK Hebat 2024.

Putera, F., Tommy, M., & Rhussary, M. L. (2018). Peningkatan Mutu Pendidikan Daerah 3t (Terdepan,terpencil dan Tertinggal) di Kabupaten Mahakam Hulu. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 144.

Putra, T. S. (2022, Mei 09). *Kementerian Keuangan Republik Indonesia.* Diambil kembali dari Kakanwil DJKN, Kemenkeu Kalbar, Edward Nainggolan: https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/15010/Pendidikan-Kunci-Utama-Kemajuan-Bangsa.html#:~:text=Sistem%20pendidikan%20yang%20baik%20akan,maka%20negara%20tersebut%20akan%20terbelakang.

Rahmadi, I. F. (2020). Pendidikan di Daerah Kepulauan Terpencil: Potret Siswa, Guru, dan Sumber Belajar. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 75-84.

Sutirna. (2013). *Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik.* Yogyakarta: Andy Offset.

Wahyuni, M. E. (2024). ANALISIS PERSEPSI PENDIDIKAN DI DAERAH 3T. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 428-43.

Yunus, S. (2024, November 25). *kumparan.com*. Diambil kembali dari Catatan Hari Guru, Sebuah Distopia Pendidikan di Indonesia: https://kumparan.com/syarif-yunus/catatan-hari-guru-sebuah-distopia-pendidikan-di-indonesia-23yu7XNkr5Q/4

---Halaman ini sengaja dikosongkan---